

# JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

## Gambaran Penerimaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

### Overview of Electronic Medical Record Reception at Santa Elisabeth Hospital Medan

Pestaria Saragih, Jev Boris, Tahoma Mutiara Siahaan

STIKes Santa Elisabeth Medan

#### Article Info

##### Article History

Received: 02 Jul 2024

Revised: 19 Aug 2024

Accepted: 23 Aug 2024

#### ABSTRACT / ABSTRAK

*The receipt of Electronic Medical Records is one of the supports in the acceptance of information systems for health services. The purpose of this study is to find out the overview of receiving electronic medical records based on the benefits, convenience, and attitude of health care providers. The type of research used is descriptive research. The sample in this study is as many as 78 respondents with the sampling technique being total sampling. The design of this study is a descriptive research. Sampling was carried out using the primary data method. The instrument used was a questionnaire sheet. Data analysis was carried out univariately. The results of the study obtained the percentage of ease of receiving electronic medical records of 67.9%, the benefits of receiving electronic medical records of 60.3% and the attitude of receiving electronic medical records of 14.1%. The benefits are said to be good because the receipt of medical records can be useful to provide clear information and the receipt of electronic medical records can provide reports quickly. Convenience is said to be good because the receipt of electronic medical records is easier to use and quite useful. The reason for the attitude of receiving electronic medical records is said to be not good because officers still have a level of risk in receiving electronic medical records. It is hoped that health workers at Santa Elisabeth Hospital Medan can improve the electronic medical record receipt system and socialize officers who carry out the electronic medical record receipt system.*

**Keywords:** Acceptance; Electronic Medical Records; Benefits; Convenience; Attitude

Penerimaan Rekam Medis Elektronik merupakan salah satu pendukung dalam penerimaan sistem informasi bagi pelayanan kesehatan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penerimaan rekam medis elektronik berdasarkan manfaat, kemudahan dan sikap pada pelayan kesehatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 78 responden dengan teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik data primer. Instrumen adalah lembar kuesioner. Analisa data dilakukan secara univariat. Hasil penelitian diperoleh persentase kemudahan penerimaan rekam medis elektronik sebesar 67,9%, manfaat penerimaan rekam medis elektronik sebesar 60,3% dan sikap penerimaan rekam medis elektronik sebesar 14,1%. Manfaat dikatakan baik dikarenakan penerimaan rekam medis dapat bermanfaat untuk menyediakan informasi dengan jelas serta penerimaan rekam medis elektronik dapat menyediakan laporan dengan cepat. Kemudahan dikatakan baik dikarenakan penerimaan rekam medis elektronik lebih mudah digunakan serta cukup berguna. Penyebab sikap penerimaan rekam medis elektronik dikatakan kurang baik dikarenakan petugas masih memiliki tingkat risiko dalam penerimaan rekam medis elektronik. Diharapkan bagi petugas kesehatan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dapat meningkatkan sistem penerimaan rekam medis elektronik dan dilakukannya sosialisasi kepada petugas yang melakukan sistem penerimaan rekam medis elektronik.

**Kata kunci:** Penerimaan; Rekam Medis Elektronik; Manfaat; Kemudahan; Sikap

#### Corresponding Author:

Name : Tahoma Mutiara Siahaan  
Affiliate : STIKes Santa Elisabeth Medan  
Address : Bunga Terompet No.118, Sempakata, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20131  
Email : tahomamutiara@gmail.com

## PENDAHULUAN

Rekam medis elektronik adalah sebuah perangkat elektronik dimana terdapat peran penting untuk meningkatkan mutu perawatan, memastikan kualitas, kemudahan penerimaan informasi serta meningkatkan kepuasan pasien (Dwijosusilo, K., & Sarni, S., 2018). Dengan adanya rekam medis elektronik memungkinkan akses informasi yang lebih cepat dan mudah, meningkatkan integrasi data antara sistem manajemen rumah sakit dan sistem lainnya guna mengurangi kesalahan manusia, mengurangi kebutuhan ruang penyimpanan rekam medis, serta memiliki banyak manfaat dalam penerimaan rekam medis elektronik (Ariani Suci, 2023).

Penerimaan adalah tindakan mengambil yang berhubungan antar individu yang terjadi secara langsung terhadap suatu peristiwa tanpa mengurangi fungsi. Rekam medis elektronik efektif dalam mendukung pelayanan kesehatan serta meningkatkan keamanan pasien. Penerapan sistem rekam medis elektronik merupakan suatu bentuk usaha untuk mengetahui kondisi suatu penyelenggaraan pada sistem rekam medis elektronik (Izza, A. A., & Lailiyah, S., 2024). Selain penggunaannya yang lebih mudah, data pada rekam medis elektronik dapat di *update* dengan hasil data baru secara konsisten dan dapat diakses kembali untuk kepentingan pelayanan pasien jika berobat kembali. Sedangkan pada rekam medis manual petugas harus mencari berkas lama pasien di ruang penyimpanan berkas sehingga memakan waktu yang cukup lama dan sangat tidak efektif untuk digunakan (Setiatin, S. S., & Susanto, A. S., 2021).

Rekam medis manual juga memiliki kelemahan yang membuat rekam medis tersebut mudah tercecer. Sehingga, dengan adanya rekam medis elektronik diharapkan dapat mendukung dan memberikan kemudahan setiap proses kinerja petugas kesehatan dalam penerimaan rekam medis elektronik (Alifa, R. P. Q., 2023).

Pelatihan yang memadai bagi pengguna rekam medis elektronik merupakan hal yang penting dalam meningkatkan pemahaman dan penerimaan teknologi ini. Pelatihan yang kurang memadai dapat menjadi hambatan dalam penerimaan rekam medis elektronik secara efektif (Amin, M. et.al., 2021). Selain itu, keamanan dan privasi data menjadi masalah penting dalam penerimaan rekam medis elektronik risiko kebocoran dan penyalahgunaan data pasien meningkat dengan adanya data elektronik. Oleh karena itu, perlindungan data yang memadai dan kepatuhan terhadap standar keamanan menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan dan mengurangi hambatan implementasi rekam medis elektronik (Ariani Suci, 2023). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemudahan, manfaat dan sikap penerimaan rekam medis elektronik.

## BAHAN DAN METODE

Pada penelitian ini rancangan yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini yaitu petugas kesehatan yang ada di ruangan farmasi, bpjs, rekam medis, admiting, poli spesialis, perawat dan bidan di rawat jalan serta perawat dan bidan yang ada di igd. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan total sampel yang digunakan adalah sebanyak 78 responden. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dengan menggunakan penyebaran kuesioner kepada petugas penerimaan rekam medis elektronik. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Dimana analisis univariat adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk

menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari penerimaan rekam medis elektronik meliputi manfaat, kemudahan dan sikap.

## HASIL

Hasil penelitian secara univariat dalam penelitian ini disajikan dalam table sebagai berikut:

**Tabel 1.** Gambaran Penerimaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Penerimaan RME		n	%
Manfaat RME	Kurang baik	47	60,3
	Baik	31	39,7
Kemudahan RME	Kurang baik	53	67,9
	Baik	25	32,1
Sikap RME	Kurang baik	11	14,1
	baik	67	85,9
Total		78	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerimaan rekam medis elektronik berdasarkan manfaat dengan kategori baik yaitu 47 (60,3%) responden memiliki kategori baik dan sebanyak 31 responden (39,7%) memiliki kategori kurang baik. Penerimaan rekam medis elektronik berdasarkan kemudahan dengan kategori baik yaitu 53 (67,9%) responden memiliki kategori baik dan sebanyak 25 responden (32,1%) memiliki kategori kurang baik. Dan penerimaan rekam medis elektronik berdasarkan sikap dengan kategori baik yaitu 11 (14,1%) responden memiliki kategori baik dan sebanyak 67 responden (85,9%) memiliki kategori kurang baik (Tabel 1).

## PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan pada tahun 2024 menunjukkan bahwa penerimaan rekam medis elektronik (RME) berdasarkan manfaat dinilai baik oleh mayoritas responden. Sebanyak 47 responden (60,3%) menilai RME bermanfaat, sementara 31 responden (39,7%) menilai manfaat RME kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan manfaat yang signifikan dari penggunaan RME di rumah sakit tersebut (Tabel 1).

Menurut Jogiyanto dalam (Melati, 2024) seseorang merasa bahwa penerimaan teknologi yang digunakan tersebut bermanfaat maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya, jika seseorang merasa bahwa teknologi penerimaan tersebut kurang bermanfaat atau tidak bermanfaat dalam pekerjaannya maka dia tidak akan menggunakannya.

Berdasarkan kemudahan penggunaan, penerimaan rekam medis elektronik juga mendapat penilaian yang positif dari mayoritas responden. Sebanyak 53 responden (67,9%) merasa bahwa RME mudah digunakan, sedangkan 25 responden (32,1%) menilai kemudahan penggunaan RME kurang baik. Angka ini mengindikasikan bahwa fitur kemudahan dalam RME sudah cukup memadai bagi sebagian besar pengguna. Kemudahan (*ease of use*) merupakan

kepercayaan seseorang dimana dalam penerimaan suatu teknologi dapat dengan mudah digunakan dan dipahami. Kemudahan merupakan tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan terhadap suatu sistem merupakan hal yang tidak sulit untuk dipahami dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya untuk bisa menggunakannya (Putri, R. R. S., & Iriani, S. S., 2021).

Namun, penerimaan rekam medis elektronik berdasarkan sikap menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Hanya 11 responden (14,1%) yang memiliki sikap positif terhadap penggunaan RME, sedangkan mayoritas responden, yaitu 67 orang (85,9%), memiliki sikap kurang baik. Ini menandakan adanya tantangan dalam membangun sikap positif terhadap RME di kalangan tenaga kesehatan.

Menurut Mathieson (Melati, 2024) sikap didefinisikan sebagai evaluasi pemakai tentang ketertarikannya dalam menggunakan sistem sebagai penerimaan atau penolakan teknologi dalam pekerjaannya sehingga, sikap menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi perilaku individual.

Perbedaan yang signifikan dalam penerimaan RME berdasarkan manfaat, kemudahan, dan sikap ini mengindikasikan perlunya intervensi lebih lanjut. Fokus pada peningkatan manfaat dan kemudahan RME mungkin dapat meningkatkan sikap positif tenaga kesehatan terhadap penggunaannya. Namun, diperlukan pendekatan yang lebih spesifik untuk mengatasi resistensi yang berkaitan dengan sikap.

Pentingnya penerimaan RME tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek psikologis dan sikap pengguna. Oleh karena itu, strategi pelatihan dan sosialisasi yang menyeluruh perlu diterapkan untuk memastikan penerimaan yang lebih baik dari tenaga kesehatan terhadap RME. Hal ini dapat melibatkan pelatihan, dukungan teknis, dan komunikasi yang efektif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil temuan pada manfaat penerimaan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 diperoleh bahwa pada umumnya penerimaan rekam medis elektronik pada aspek kemudahan baik sebanyak 47 orang (60,3%). Kemudahan penerimaan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 diperoleh bahwa pada umumnya penerimaan rekam medis elektronik pada aspek kemudahan baik sebanyak 53 orang (67,9). Sikap penerimaan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 diperoleh bahwa pada umumnya penerimaan rekam medis elektronik pada aspek kemudahan kurang baik sebanyak 11 orang (14,1%).

Diharapkan bagi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dapat meningkatkan sistem penerimaan rekam medis elektronik (sphaera) dan dilakukannya sosialisasi terhadap petugas yang melakukan sistem penerimaan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Bagi responden diharapkan tenaga kesehatan yang ada di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dapat memahami bagaimana sistem penerimaan rekam medis elektronik dari segi kemudahan, manfaat dan sikap agar nantinya pengguna dapat menjalankan sistem penerimaan rekam medis elektronik lebih optimal dan masalah yang terkait dengan kualitas data rekam medis elektronik menjadi dapat teratasi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data tambahan untuk peneliti selanjutnya terutama mengenai

gambaran penerimaan rekam medis elektronik. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian faktor-faktor penerimaan rekam medis elektronik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Setyonugroho, W., & Hidayah, N. (2021). Implementasi rekam medik elektronik: sebuah studi kualitatif. *Jatisi (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 8(1), 430-442.
- Ariani, Suci. "Analisis Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Mutu Pelayanan." *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran* 2.2 (2023): 7-14.
- Dwijosusilo, K., & Sarni, S. (2018). Peranan Rekam Medis Elektronik Terhadap Sistim Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya.
- Melati, R. (2024). *Pengaruh Persepsi Siswa Dan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Penggunaan Aplikasi Pendidikan Di Sma Plus Provinsi Riau*.
- Putri, R. R. S., & Iriani, S. S. (2021). Pengaruh perceived ease of use dan perceived usefulness terhadap keputusan penggunaan aplikasi Tokopedia melalui trust sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 9(2), 708-722.
- Alifa, R. P. Q. (2023). Analisis Pelepasan Informasi Rekam Medis dalam Menjamin Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di RSPAL dr. Ramelan Surabaya.
- Setiatin, S. S., & Susanto, A. S. (2021). Evaluasi penerapan rekam medis elektronik rawat jalan di rumah sakit umum x bandung tahun 2021. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(8), 1045-1056.
- Izza, A. A., & Lailiyah, S. (2024). Literature review: Overview of the Implementation of Electronic Medical Records in Indonesian Hospitals based on Minister of Health Regulation (Permenkes) Number 24 of 2022 concerning Medical Records. *Media Gizi Kesmas*, 13(1), 549-562.